

KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH TANI PEREMPUAN TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA BABAKANMULYA KECAMATAN JALAKSANA KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT
THE INCOME CONTRIBUTION OF WOMEN HODGE FOR INCOME TOTAL ON FARMER HOUSEHOLD IN BABAKANMULYA VILLAGE, JALAKSANA SUB-DISTRICT, KUNINGAN DISTRICT, WEST JAVA

Oleh: Lisna Listiani, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.
lisnalistian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Curahan jam kerja buruh tani perempuan dalam kegiatan pertanian, 2) Pendapatan buruh tani perempuan, 3) Kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga petani, 4) Tingkat kemiskinan rumah tangga petani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan populasi dengan mengambil dua dusun dari empat dusun yang ada di Desa Babakanmulya sebagai lokasi penelitian yaitu Dusun Cantilan dan Dusun Cilengek. Populasi penelitian ini mengambil 93 istri petani yang bekerja sebagai buruh tani tersebar pada dua dusun yaitu Dusun Cantilan dan Dusun Cilengek di Desa Babakanmulya yang memiliki lahan kering dan lahan basah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan *editing*, *koding*, dan *tabulasi*. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan tabel frekuensi dan statistik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Curahan jam kerja buruh tani perempuan yaitu 5-9 jam per hari; 2) Rata-rata pendapatan buruh tani perempuan di Dusun Cantilan sebesar Rp 6.650.000,00 per tahun, sedangkan di Dusun Cilengek sebesar Rp 5.698.000,00 per tahun; 3) Total pendapatan yang telah diuji dengan uji statistik regresi berganda menunjukkan kontribusi sumbangan relatif buruh tani di Dusun Cantilan sebesar 0,05% dan di Dusun Cilengek sebesar 0,04%, dan sumbangan efektif di Dusun Cantilan dan Dusun Cilengek sebesar 0,04%; 4) Seluruh rumah tangga petani memiliki kondisi rumah tangga dengan kategori Tidak Miskin di Dusun Cantilan sebesar 100% dan di Dusun Cilengek sebesar 98,06%.

Kata kunci: perempuan, buruh tani, pendapatan, rumah tangga, kemiskinan

Abstract

The purpose of this study is determine: 1) The working hours of women hodge in agriculture, 2) The income of hodge woman, 3) The income contribution of women hodge for income total on farmer householde, 4) The poverty level of farmer household. This research is a quantitative descriptive study. The population of this research take two of village from four village in Babakanmulya as the research location in Cantilan Village and Cilengek Village. The population of this study take 93 farmer's wife who work as a hodge in Babakanmulya Village. The data collection used observation, interview, and documentation. The data processing used editing, coding, and tabulating. The data analysis used quantitative descriptive analysis used frequency table and regression statistic. The result of study showed 1) The working hours of women hodge is 5-9 hours per days; 2) The average income of women hodge in Cantilan Village as big as Rp 6.650.000,00 per year, while the average income women hodge in Cilengek Village as big as Rp 5.698.000,00 per year; 3) The income total was tested with the multiple regression statistic showed the relative contribution of women hodge in Cantilan Village as big as 0,05%, and in Cilengek Village as big as 0,04 and efective contribution in Cantilan Village and Cilengek Village as big as 0,04%; 4) All of the farmer household have not poor condition in Cantilan Village as big as 100% and in Cilengek Village as big as 98,06%.

Keywords: women, hogde, income, household, proverty

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu aspek penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Berdasarkan Sensus Pertanian Indonesia tahun 2013 sebanyak 26,14 juta orang bekerja di sektor pertanian yang tersebar di subsektor tanaman pangan sebanyak 17,73 juta orang dan paling sedikit di sektor perikanan sebanyak 0,93 juta jiwa. Rata-rata luas lahan yang dikuasai rumah tangga usaha pertanian tahun 2003 seluas 0,41 ha, mengalami peningkatan sebesar 118,80 persen pada tahun 2013 seluas 0,89 ha.

Data dari Badan Pusat Statistik angka kemiskinan di perdesaan pada tahun 2013 mencapai 17919 jiwa atau 14,42%, sedangkan data angka kemiskinan di perdesaan terakhir pada bulan September 2014 mencapai 17371 jiwa atau 13,76%. Hal ini menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,66% dibandingkan dengan angka kemiskinan pada tahun 2013. Pembangunan perdesaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, maka usaha ini harus dirangsang secara jelas dan tegas ke arah peningkatan produksi dan produktivitas.

Desa Babakanmulya merupakan salah satu desa di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dengan luas wilayah 295.555 ha (9,85%) memiliki potensi besar di bidang pertanian. Desa Babakanmulya

memiliki lahan pertanian dengan luas lahan pertanian 11.600 ha dari luas wilayah Desa Babakanmulya. Luas lahan pertanian lahan kering sebesar 1.995 ha dan luas lahan pertanian lahan basah sebesar 9.605 ha. Dengan luas lahan pertanian tersebut, daerah ini sangat berpotensi untuk mengembangkan berbagai jenis pertanian, baik pertanian lahan kering maupun pertanian lahan basah.

Pertanian merupakan sektor utama dalam struktur perekonomian di Desa Babakanmulya. Sebagian besar penduduk di Desa Babakanmulya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian yaitu sebanyak 1.672 jiwa (43,89%) dari 3.809 orang bekerja pada sektor pertanian, baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai penggarap untuk memenuhi perekonomian rumah tangganya.

Salah satu faktor yang diperhatikan dalam pengelolaan pertanian adalah rumah tangga petani, sebagai inti dari kegiatan pertanian yang berperan sebagai pengusaha sekaligus tenaga kerja. Keterlibatan anggota rumah tangga dalam mengelola usaha tani mutlak dibutuhkan. Perempuan merupakan salah satu anggota rumah tangga yang ikut serta sebagai tenaga kerja dalam usahatani. Tekanan ekonomi dan semakin meningkatnya kebutuhan rumah tangga, pendapatan suami yang tidak dapat mencukupi kebutuhan, rumah tangga petani yang miskin menyebabkan buruh tani

perempuan ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah dengan ikut membantu menggarap lahan pertanian sendiri maupun menggarap lahan pertanian orang lain sebagai buruh tani.

Perempuan merupakan sumber tenaga kerja tambahan guna mengurus tanaman pangan, konsumsi rumah tangga, memelihara ternak, menekuni industri rumah tangga untuk mencari sedikit tambahan penghasilan rumah tangga, mengumpulkan kayu bakar dan air, memasak serta mengerjakan segala urusan rumah tangga. Segala macam fungsi tersebut praktis menghabiskan seluruh waktu, sehingga jam kerja para buruh tani perempuan sebenarnya lebih panjang dan lebih berat dibandingkan dengan jam kerja para laki-laki. Keragaman tugas perempuan menyulitkan upaya untuk menentukan porsi sumbangan mereka dalam produksi pertanian terutama untuk menaksir nilai ekonomisnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dirasakan perlunya melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Perempuan Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis statistik regresi berganda. Populasi penelitian ini merupakan populasi dengan mengambil dua dusun dari empat dusun yang ada di Desa Babakanmulya sebagai lokasi penelitian yaitu Dusun Cantilan dan Dusun Cilengek. Populasi penelitian ini mengambil 93 istri petani yang bekerja sebagai buruh tani tersebar pada dua dusun yaitu Dusun Cantilan dan Dusun Cilengek di Desa Babakanmulya yang memiliki lahan kering dan lahan basah.

Jumlah rumah tangga buruh tani perempuan tiap dusunnya ada empat akan tetapi pada penelitian ini hanya diambil dua dusun yang diteliti karena memiliki perbedaan lahan pertanian yaitu:

- a. Dusun Cantilan pada lahan kering sebanyak 42 jiwa
- b. Dusun Cilengek pada lahan basah sebanyak 51 jiwa

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan *editing*, *koding*, dan tabulasi. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan tabel frekuensi dan statistik regresi.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Curahan Jam Kerja Buruh Tani Perempuan dalam Pertanian

Curahan jam kerja buruh tani perempuan dalam kegiatan pertanian dapat dihitung dari banyaknya hari atau jam kerja. Sebagian besar responden memiliki curahan jam kerja dalam mengelola pertanian antara 5 – 9 jam per hari baik bekerja pada pertanian padi maupun non padi. Curahan jam kerja buruh tani perempuan di daerah penelitian menunjukkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga terutama pada kegiatan pertanian. Umumnya dalam setiap musim perempuan berburuh selama 10 hari dengan rata-rata jam kerja 5-9 jam per hari. Panjang pendeknya hari kerja dipengaruhi oleh banyaknya permintaan memburuh. Curahan jam kerja dalam kegiatan pertanian menunjukkan partisipasi perempuan dalam produksi pertanian yang dilihat dari banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan, keterlibatan mereka dalam ekonomi rumah tangga yaitu bekerja sebagai buruh tani.

2. Pendapatan Buruh Tani Perempuan

Pendapatan buruh tani perempuan diperoleh dari aktivitas bekerja pada lahan usaha tani milik orang lain untuk mendapatkan upah berupa uang guna

menambah sedikit penghasilan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. buruh tani perempuan dikedua dusun memiliki pendapatan perseorangan yaitu antara Rp 4.872.000,00 – Rp 6.804.000,00 dengan persentase paling besar yaitu Dusun Cilengek 49,02% dan Dusun Cantilan 47,62%. Dusun Cantilan memiliki rata-rata pendapatan lebih besar yaitu Rp6.650.000,00 sedangkan Dusun Cilengek memiliki pendapatan sebesar Rp5.698.800,00. Berikut tabel pendapatan buruh tani perempuan:

Tabel 1. Pendapatan Buruh Tani Perempuan Per Tahun

No	Pendapatan buruh tani perempuan (Rp) per tahun (x1000)	Dusun Cantilan		Dusun Cilengek	
		F	%	f	%
1	2.940-4.872	4	10	16	31
2	4.872-6.804	20	48	25	49
3	6.804-8.736	15	36	10	20
4	8.736 -10.668	1	2	0	0
5	10.668-12.600	1	2	0	0
Jumlah		42	100	51	100
Rata-rata pendapatan		6.650		5.698	

Sumber : Data Primer Tahun 2015

3. Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Perempuan terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga diketahui dengan melakukan persentase. Tingkat kontribusi tersebut kemudian diuji

dengan uji statistik dari analisis regresi linear berganda. Hasil uji statistik regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sumbangan relatif dan efektif tiap prediktor:

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Tabel 2. Sumbangan Relatif

No	Sumbangan Relatif	Dusun Cantilan (%)	Dusun Cilengek (%)
1	X1	0,05	0,04
2	X2	58,11	67,18
3	X3	41,48	32,52
4	X4	0,35	0,26
Jumlah		100,00	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sumbangan relatif buruh tani perempuan (X1) di Dusun Cantilan sebesar 0,05% dan di Dusun Cilengek sebesar 0,04%. Sumbangan relatif yang diberikan buruh tani perempuan terbilang rendah jumlahnya dibandingkan dengan sumbangan relatif yang diberikan oleh suami dari pertanian (X2) di Dusun Cantilan sebesar 58,11% dan di Dusun Cilengek sebesar 67,18%.

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Tabel 3. Sumbangan Efektif

No	Sumbangan Efektif	Dusun Cantilan (%)	Dusun Cilengek (%)
1	X1	0,04	0,04
2	X2	43,20	54,42
3	X3	30,84	26,34
4	X4	0,26	0,21
Jumlah		74,34	81,00

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sumbangan efektif buruh tani perempuan (X1) di ke dua dusun sebesar 0,04%. Sumbangan efektif yang diberikan buruh tani perempuan terbilang rendah jumlahnya dibandingkan dengan sumbangan efektif yang diberikan oleh suami dari pertanian (X2) di Dusun Cantilan sebesar 43,20% dan di Dusun Cilengek sebesar 54,42%.

4. Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani

Tingkat kemiskinan rumah tangga petani diukur dengan melihat pendapatan perkapita rumah tangga petani yaitu total pendapatan rumah tangga dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden di daerah penelitian berada dalam kriteria 'Tidak Miskin' dengan pengeluaran setara beras per orang lebih dari 320 kg per tahun. Persentase kriteria tidak miskin di Dusun Cantilan adalah 100%, sedangkan di Dusun Cilengek sebesar 98,06%. Rendahnya tingkat kemiskinan rumah tangga petani di daerah penelitian disebabkan oleh produksi lahan pertanian yang produktif dengan masa panen 1 tahun 4 kali. Hal ini didukung pula oleh keadaan alam di daerah penelitian dengan sumber air yang melimpah yaitu dengan memanfaatkan

situ Balong Dalem sebagai irigasi lahan pertanian.

Tabel 4. Jumlah Petani Menurut Tingkat Pendapatan Per Kapita

No	Pengeluaran setara beras/orang/tahun (kg)	Dusun Cantilan		Dusun Cilengek	
		f	%	f	%
1	<240 (Miskin sekali)	0	0	1	1
2	240-320 (Miskin)	0	0	0	0
3	>320 (Tidak miskin)	42	100	50	99
Jumlah Total		42	100	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan berikut:

1. Curahan Jam Kerja Buruh Tani Perempuan

Curahan jam kerja dalam mengelola pertanian antara 5 – 9 jam per hari baik bekerja pada pertanian padi maupun non padi dengan persentase sebesar 61,90% pada pertanian padi dan 47,22% pada pertanian non padi di dusun Cantilan, sedangkan di Dusun Cilengek persentasenya sebesar 50,98% pada pertanian padi dan 55,81% pada pertanian non padi.

2. Pendapatan buruh tani perempuan

Rata-rata pendapatan buruh tani perempuan di Dusun Cantilan sebesar Rp 6.650.000,00 sedangkan pendapatan buruh tani perempuan di Dusun Cilengek sebesar Rp 5.698.000,00. Pendapatan buruh tani perempuan yang memberikan sumbangan terhadap total pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

3. Kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga

Kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan yang telah diuji dengan uji statistik dari regresi linear berganda menyebutkan bahwa kontribusi buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga petani memberikan sumbangan relatif sebesar 0,05% di Dusun Cantilan dan 0,04% di Dusun Cilengek. Sumbangan efektif yang diberikan buruh tani perempuan di Dusun Cantilan sebesar dan Dusun Cilengek sebesar 0,04%.

4. Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani

Tingkat kemiskinan rumah tangga petani di Desa Babakanmulya diukur dengan menghitung total pendapatan rumah tangga per kapita per tahun. Sebagian besar rumah tangga petani memiliki kondisi rumah tangga dengan

kategori Tidak Miskin yaitu di Dusun Cantilan 100% dan di Dusun Cilengek 98,06%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Desa Babakanmulya sangat rendah.

B. SARAN

1. Bagi Pemerintah

Untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Babakanmulya sebaiknya pemerintah mendukung dengan cara:

- a. Peningkatan kerjasama antara instansi terkait dan para petani di Desa Babakanmulya dengan melakukan penyuluhan mengenai peningkatan produktivitas pertanian dengan menyesuaikan kondisi lahan pertanian petani guna meningkatkan perekonomian rumah tangga petani.
- b. Pemerintah perlu memperhatikan pekerja perempuan terutama buruh tani perempuan dengan upah yang terbilang masih sangat rendah.
- c. Memberikan penyuluhan kepada para buruh tani perempuan mengelola hasil pertanian menjadi suatu produk unggulan yang inovatif guna memberdayakan tenaga kerja perempuan dan menambah sedikit penghasilan keluarga.

2. Bagi Petani di Desa Babakanmulya

- a. Bagi para petani dapat lebih meningkatkan produktivitas hasil

pertanian meskipun berada pada morfologi pegunungan dan kondisi lahan pertanian yang sempit.

- b. Para petani perlu menghasilkan inovasi pertanian yang baru untuk meningkatkan produk pertanian sehingga tidak kalah saing dengan pertanian di daerah lainnya.
- c. Bagi Buruh tani perempuan di Desa Babakanmulya
- d. Para buruh tani perempuan perlu memahami kesetaraan gender dalam pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan
- e. Peran kelompok perempuan tani perlu ditingkatkan lagi terutama dalam mengembangkan hasil pertanian menjadi suatu produk yang inovatif untuk meningkatkan peran perempuan dalam kegiatan pertanian, perekonomian rumah tangga maupun partisipasinya dalam bidang sosial.
- f. Para buruh tani perempuan perlu meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan ekonomi rumah tangga guna memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2007). *Jawa Barat Dalam Angka*. Diakses dari: jabarprov.go.id/root/dalamangka2007.pdf diunduh pada tanggal 11 November 2014 pukul 16.00 WIB

_____. (2012). *Jawa Barat Dalam Angka*. Diakses dari: jabarprov.go.id/root/dalamangka2012.pdf diunduh pada tanggal 11 November 2014 pukul 16.00 WIB

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Reviewer



Sriadi Setyowati, M.Si

NIP. 19540108 198303 2 001